

**PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PERAN GURU TAMAN
PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ) DALAM MEMBERIKAN
PENDIDIKAN AKHLAK PADA ANAK DI TPQ TAJUL WAQOR KOTA
BENGKULU**

Sherly Rosinta¹, Zulkarnain S², Muhammad Taufiqurrahman³

Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri (UIN)
Fatmawati Sukarno Bengkulu
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu,38112

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the positive or negative perceptions of parents on the role of TPQ teachers in providing moral education to children at TPQ Tajul Waqor Bengkulu City and find out what are the roles of TPQ teachers in providing moral education to children. The type of research used is qualitative research with a descriptive approach where the research sources consist of parents and TPQ teachers. Data collection techniques using observation techniques, interviews and documentation. Data analysis is carried out by reviewing existing data, then conducting data reduction, presenting data, and drawing conclusions. The results showed that most parents had a good perception of the existence of this TPQ and a bad perception of the role of the TPQ teacher in providing moral education to children. This is evidenced by the results of interviews obtained about the role of TPQ teachers that have not been fully implemented so that children are not optimal in participating in TPQ activities due to the shortage of educators in this TPQ. As for the role of TPQ teachers in providing moral education to children, namely: morals to God such as teaching children to pray and other worship in carrying out Allah's commands, morals to the Prophet such as following the sunnahs of the Prophet Muhammad, morals towards teachers such as respect and obedience to teachers, Morals towards parents are respect and obedience to parents, morals towards fellow friends such as loving each other, and morals towards the environment such as not littering. The supporting factors in this case are iTPQ iTajul iWaqor i, namely adequate facilities and infrastructure, support from the in-laws of these people, the available teaching and learning environment, the competent teacher-in-laws, the large number of Islamic students who have many learning environments. And the inhibiting factor is the lack of educators, so that the learning process does not run optimally according to the expectations of the parents-in-law, so that perceptions arise from parents. For a bad perception of the role of TPQ teachers in providing moral education to children, it will be a correction material for the institution and also its educators.

Keywords : Parent's Perception, The Role Of Teacher TPQ, Moral Education

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui positif atau negatifnya persepsi orang tua terhadap peran guru TPQ dalam memberikan pendidikan akhlak pada anak di TPQ Tajul Waqor Kota Bengkulu dan mengetahui apa saja peran guru TPQ dalam memberikan pendidikan akhlak pada anak. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dimana sumber penelitian terdiri dari para orang tua dan guru TPQ. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dengan cara menelaah data yang ada, lalu mengadakan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memiliki persepsi yang baik terhadap adanya TPQ ini dan persepsi yang kurang baik terhadap peran guru TPQ dalam memberikan pendidikan akhlak pada anak. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang diperoleh tentang peran guru TPQ belum berjalan sepenuhnya sehingga anak-anak tidak maksimal dalam mengikuti kegiatan TPQ ini dikarenakan kekurangan tenaga pendidik di TPQ ini. Adapun peran guru TPQ dalam memberikan pendidikan akhlak pada anak yaitu: akhlak kepada Allah seperti mengajarkan anak-anak sholat dan ibadah lainnya dalam menjalankan perintah Allah, akhlak kepada Rasulullah seperti mengikuti sunnah-sunnah Rasulullah SAW, akhlak terhadap guru seperti hormat dan patuh dengan guru, akhlak terhadap orang tua yaitu hormat dan patuh kepada orang tua, akhlak terhadap sesama teman seperti saling menyayangi, dan akhlak terhadap lingkungan seperti tidak membuang sampah sembarangan. Faktor pendukung dalam hal ini ialah TPQ Tajul Waqor yaitu sarana dan prasarana yang memadai, dukungan dari para orang tua, pembelajaran yang ada, para guru yang berkompeten, jumlah santri yang banyak, gedung belajar yang layak dan lingkungan yang Islami. Dan faktor penghambatnya ialah kurangnya tenaga pendidik sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan maksimal sesuai dengan harapan para orang tua, sehingga munculnya persepsi dari orang tua. Untuk persepsi yang kurang baik terhadap peran guru TPQ dalam memberikan pendidikan akhlak pada anak akan menjadi bahan koreksi untuk lembaga dan juga para tenaga pendidik nya.

Kata Kunci: *Persepsi Orang Tua, Peran Guru TPQ, Pendidikan Akhlak.*

PENDAHULUAN

Pendidikan juga merupakan usaha manusia untuk mendidik kepribadian yang lebih baik lagi dan sesuai dengan aturan agama sehingga manusia bisa hidup di lingkungan masyarakat dengan akhlak yang baik. Saat ini pertumbuhan dan perkembangan anak dan orang tua di lingkungan masyarakat sangat memprihatinkan, terutama masalah keagamaan. Tidak sedikit orang tua yang masih terpengaruhi oleh perkembangan industri, teknologi dan informatika. Hal ini berdampak pada terbentuknya akhlak. Orang tua seakan-akan menjauh dari nilai keagamaan. Hal ini berdampak terutama bagi anak-anak yang hidup di lingkungan sekitar masyarakat tersebut. Anak-anak pun menjadi tidak memiliki akhlak yang baik dan bahkan jauh dari ajaran agama. Maka untuk mengembalikan masyarakat ke jalan yang lurus atau jalan kebenaran, dibutuhkan sosok guru yang mampu membimbing anak-anak agar menjadi anak-anak yang berakhlak baik atau disebut dengan akhlakul karimah.

Berkaitan dengan pendidikan, maka akhlak merupakan hal yang penting dalam pembentukan karakter anak. Namun seiring perkembangan zaman kondisi akhlak pada anak-anak semakin memprihatinkan, terlebih mengenai akhlak seperti kurangnya sopan santun terhadap orang tua, berbicara kasar terhadap orang tua, berbohong, suka memukul teman, bahkan mencuri. Tentunya hal ini membuat orang tua harus selalu memantau dan menjaga anak-anaknya dari perilaku tersebut. Berdasarkan hal tersebut, keberadaan lembaga pendidikan keagamaan di tengah-tengah masyarakat sangatlah diperlukan. Adanya pendidikan sedini mungkin sangat baik dalam membentuk karakter anak dalam membentuk pribadi anak yang berakhlak Islami. Maka dari itu kesadaran masyarakat haruslah ditingkatkan dengan membentuk lembaga pendidikan keagamaan sebagai pusat pengembang ilmu serta pembentukan karakter akhlak yang baik pada anak seperti adanya TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) di tengah-tengah masyarakat.

Keberadaan TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) sangat diperlukan terutama untuk membudayakan Al-Qur'an serta memperbaiki akhlak anak-anak disekitaran masyarakat. Selain itu, TPQ juga ditunjang oleh adanya seorang guru yang dapat membantu proses memperbaiki akhlak pada anak.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di TPQ Tajul Waqor mengenai tingkat perkembangan pendidikan akhlak pada anak belum berjalan sepenuhnya, karena masih ditemukan beberapa anak yang sering bermasalah. Kasus kurangnya pendidikan akhlak pada anak yang ditemukan oleh peneliti yaitu ada anak yang berbicara nada keras kepada guru, anak yang suka berbicara kotor, dan ada anak yang suka mencuri. Setelah peneliti mengamati, para guru TPQ sudah berusaha memberikan pendidikan akhlak kepada anak-anak di TPQ Tajul Waqor, tapi masih saja ada beberapa anak yang tidak bisa di kontrol oleh para guru. Beberapa cara yang dilakukan oleh guru TPQ Tajul waqor dalam memberikan pendidikan akhlak pada anak seperti bercerita tentang kisah-kisah sahabat nabi yang memiliki akhlak yang baik, memberi tausiyah dengan bahasa yang mudah dipahami oleh anak-anak, melalui kegiatan bernyanyi Islami serta

memberi contoh yang baik kepada anak-anak. Para guru TPQ sudah berusaha memberikan pendidikan akhlak kepada anak-anak TPQ. Namun hanya beberapa anak yang memahami apa yang telah diberikan oleh guru. Akan tetapi tidak semua anak mengalami beberapa kasus seperti diatas. Ada juga anak yang tergolong sangat bagus akhlaknya. Hal ini terlihat saat diantar di TPQ mereka bersalaman dengan orang tuanya, hormat kepada ustad dan ustadzahnya, tidak berbicara dengan nada tinggi dengan ustadzahnya serta menghentikan pembicaraan disaat kegiatan TPQ akan dimulai.

Oleh karena itu orang tua memandang bahwa adanya TPQ sangat berperan penting dalam membentuk karakter anak. Beberapa orang tua sangat mendukung adanya kegiatan di TPQ ini mulai dari kegiatan belajar mengaji, membaca Al-Qur'an, kegiatan menghafal Al-Qur'an, serta mengajarkan pendidikan akhlak pada anak, sehingga para orang tua merasa tenang dengan adanya TPQ ini. Mereka beranggapan bahwa anak-anak mereka akan jauh dari akhlak yang tidak diinginkan. Dari fenomena diatas guru TPQ merasa bahwa orang tua memiliki persepsi masing-masing terhadap peran guru TPQ. Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti peroleh serta latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini penting untuk dilakukan guna untuk mengetahui masing-masing persepsi orang tua terhadap peran guru TPQ dalam memberikan pendidikan akhlak pada anak. Penelitian ini berjudul "Persepsi Orang Tua Terhadap Peran Guru TPQ Dalam Memberikan Pendidikan Akhlak Pada Anak Di TPQ Tajul Waqor Kota Bengkulu".

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan ialah kualitatif deskriptif, yang berarti dalam mengumpulkan data diperoleh melalui wawancara. Metode kualitatif adalah suatu prosedur dalam penelitian yang menghasilkan data dekskriptif mengenai orang melalui ucapan ataupun tulisan serta perilaku yang dapat diamati. Objek dalam penelitian ini adalah para orang tua dari santri TPQ dan para guru yang mengajar di TPQ Tajul Waqor dan prosedur pengumpulan data yang digunakan ialah observasi awal, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara menelaah data yang ada lalu mengadakan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

PEMBAHASAN

a. Persepsi Orang Tua Terhadap Peran Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Dalam Memberikan Pendidikan Akhlak Pada Anak Di TPQ Tajul Waqor Kota Bengkulu

Persepsi orang tua terhadap peran guru TPQ dalam memberikan pendidikan akhlak pada anak cenderung kurang baik sesuai dengan persepsi mereka sebagai orang tua. Mereka mengatakan bahwa masih ada beberapa anak yang belum menerapkan pendidikan akhlak yang sudah di dapatkan di TPQ. Salah satu faktor penyebab adanya persepsi tersebut ialah kekurangan tenaga pendidik menjadi salah satu faktor utama mengapa para orang tua memiliki persepsi yang kurang baik. Karena para orang tua beranggapan bahwa jika jumlah tenaga pendidiknya hanya 4 orang saja dengan jumlah santri 40 orang, tidak akan maksimal proses pembelajaran yang ada di TPQ Tajul Waqor karena di TPQ Tajul Waqor ini bukan hanya sekedar tempat mengaji namun banyak pembelajaran yang ada di TPQ Tajul Waqor ini, seperti membaca dan menulis aisar, kegiatan menghafal juz 30, hafalan hadits dan doa-doa, dan kegiatan berkisah sebelum pulang. Jika seluruh pelajaran itu dihabiskan dalam satu waktu maka kegiatan penanaman pendidikan akhlak pada anak tidak berjalan maksimal. Apabila waktu sudah habis maka kegiatan berkisah ditiadakan, oleh karena itu orang tua berpersepsi bahwa penanaman pendidikan akhlak pada anak oleh guru TPQ belum berjalan dengan maksimal. Jika dilakukan penambahan tenaga pendidik maka sistem pembelajaran di TPQ Tajul Waqor ini bisa berjalan lebih baik lagi. Namun untuk hadirnya TPQ di tengah-tengah masyarakat para orang tua memiliki persepsi yang baik karena dengan adanya TPQ bisa mengalihkan perhatian anak di waktu sore agar tidak selalu bermain hp saja. Selain itu adanya TPQ juga sangat membantu anak untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Setiap orang memiliki persepsi masing-masing terhadap suatu keadaan atau suatu kejadian termasuk adanya persepsi positif dan negatif dari para orang tua. Oleh karena itu hal ini perlu di perhatikan oleh para pengurus TPQ Tajul Waqor agar bisa segera memperbaiki persepsi negatif dari orang tua dengan cara memperbaiki sistem-sistem yang berlaku di TPQ ini. Dengan adanya pendidikan akhlak yang anak peroleh ketika di TPQ, secara tidak langsung anak-anak bisa menerapkan hal tersebut ketika berada di luar lingkungan TPQ, baik di rumah ataupun ketika bermain di lingkungan sekitar meskipun belum sepenuhnya berjalan dengan lancar.

b. Peran Guru Tpq Dalam Memberikan Pendidikan Akhlak Pada Anak

Guru TPQ memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk akhlak pada anak. Peran guru TPQ merupakan sebuah pola tingkah laku yang terbentuk dalam lembaga pendidikan non

formal yang di dalamnya mengajarkan para santri membaca dan menulis Al-Qur'an, memberikan wawasan keislaman, dan pembinaan akhlak.

Dalam hal ini, guru TPQ sangat berperan penting dalam memberikan pendidikan akhlak pada anak. Namun dibalik itu tentunya peranan orang tua juga dibutuhkan. Orang tua harus berperan dalam memberikan pendidikan akhlak bagi anak karena anak lebih banyak menghabiskan waktu dirumah dari pada di TPQ. Peran guru TPQ dalam memberikan pendidikan akhlak pada anak meliputi :

1. Akhlak pada Allah, seperti mengajarkan anak-anak sholat ketika sampai di lingkungan TPQ, berdzikir setelah sholat dan berdoa. Salah satu akhlak seorang muslim kepada Allah adalah melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya.
2. Akhlak kepada Rasulullah, seperti mengajarkan anak-anak agar terbiasa bersholawat kepada Rasulullah, mengajarkan anak untuk mengamalkan sunnah-sunnah Rasulullah SAW seperti puasa Senin dan Kamis.
3. Akhlak kepada orang tua, mengajarkan anak-anak bersikap sopan dan santun kepada orang tua, misalnya sebelum pergi ke TPQ bersalaman dengan orang tua, tidak berbicara dengan suara yang tinggi kepada mereka, selalu bersikap baik kepada mereka.
4. Akhlak terhadap ustadz/ustadzah, seperti mendengarkan perintah ustadz/ustadzah, menghormati ustadz/ustadzah ketika di lingkungan TPQ.
5. Akhlak kepada teman-teman, seperti mengajarkan anak-anak agar selalu menyayangi teman-temannya ketika di lingkungan TPQ, jika berbuat salah segera minta maaf.
6. Akhlak kepada alam sekitar, seperti mengajarkan anak-anak tidak membuang sampah sembarangan, dan tidak merusak tanaman disekitar TPQ.

Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan TPQ Tajul Waqor

Berdasarkan hasil wawancara mengenai faktor pendukung dalam menjalankan kegiatan di TPQ Tajul Waqor yaitu sarana dan prasarana yang memadai, dukungan dari para orang tua, pembelajaran yang ada, para guru yang berkompeten, jumlah santri yang banyak, gedung belajar yang layak dan lingkungan yang Islami.

Sedangkan faktor penghambat dalam menjalankan kegiatan di TPQ Tajul Waqor yaitu kurangnya tenaga pendidik sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan maksimal sesuai dengan harapan para orang tua, waktu yang sedikit karena banyak anak-anak yang sekolah sampai sore, kurangnya kesadaran orang tua tentang pentingnya TPQ

dalam membina anak, kurang kreatif guru dalam proses pembelajaran, kurang ketegasan dari pihak TPQ sehingga banyak anak-anak yang bermalasan datang ke TPQ untuk belajar.

Solusi untuk faktor penghambat kegiatan TPQ Tajul Waqor

Solusi dalam mengatasi faktor penghambat kegiatan TPQ Tajul Waqor bisa dilakukan dengan:

- a) Melakukan penambahan guru sekitar 2 orang lagi
- b) Jam belajar TPQ bisa di naikkan lagi karena tidak semua anak sekolah sore
- c) Melakukan sosialisasi dengan mengundang para orang tua tentang pentingnya peran TPQ dalam memperbaiki akhlak anak
- d) Guru harus lebih kreatif lagi dalam proses pembelajaran
- e) Membuat peraturan dan sanksi yang tegas agar para santri tidak datang sesuka hati ke TPQ

KESIMPULAN

Persepsi Orang Tua Terhadap Peran Guru TPQ Dalam Memberikan Pendidikan Akhlak Pada Anak Di TPQ Tajul Waqor Kota Bengkulu menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memiliki persepsi yang baik terhadap adanya TPQ ini dan persepsi yang kurang baik terhadap peran guru TPQ dalam memberikan pendidikan akhlak pada anak. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang diperoleh tentang peran guru TPQ belum berjalan sepenuhnya sehingga anak-anak tidak maksimal dalam mengikuti kegiatan TPQ ini dikarenakan kekurangan tenaga pendidik di TPQ ini. Akan tetapi sudah cukup baik dikarenakan para orang tua melihat perubahan akhlak anak-anak mereka setelah belajar di TPQ, hal ini dibuktikan dengan anak yang semakin sopan terhadap orang tua, tidak lagi berbicara nada yang keras terhadap orang yang lebih tua, saling menghargai, bukan hanya orang tua saja yang merasakan perubahan itu namun juga dengan para guru TPQ Tajul Waqor. Dengan adanya persepsi baik tentang TPQ Tajul Waqor ini dari para orang tua maka jumlah santri terus bertambah serta Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Tajul Waqor menyediakan fasilitas yang sangat memadai, salah satunya lingkungan yang Islami. Untuk persepsi yang kurang baik terhadap peran guru TPQ dalam memberikan pendidikan akhlak pada anak akan menjadi bahan koreksi untuk lembaga dan juga para tenaga pendidik nya.

Daftar Pustaka

- Al-Achmad, Miqdad Ibrahim Dkk. 2019. *Upaya Guru Taman Pendiidkan Al-Qur'an Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Rukun Warga (Rw) 8 Desa Pasir Eurih Kecamatan Tamansari Kab.Bogor Tahun 2019*. STAI Al-Hidayah Bogor
- Aliwar. 2016. *Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Qur'an Dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)*. Jurnal Al-Ta'dib. Vol.9 No.1
- Herawati. 2017. *Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Vol. III. No 2
- Juniandi. 2021. *Perspektif Masyarakat Terhadap Peran Guru Tpq Dalam Mengembangkan Pendidikan Keagamaan(Studi Kasus Pada Masyarakat Kelurahan Pangetan Kecamatan Singosari Kabupaten Malang)*. Jurnal Vol. 03 No. 01.
- Qodariyah, Siti Lailatul. 2017. *Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jurnal Al-Fath, Vol.11 no.02
- Silahuddin. 2016. *Pendidikan Dan Akhlak (Tinjauan Pemikiran Imam Al-Ghazali)*.Jurnal Tarbiyah, Vol.23, No. 1. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara